

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

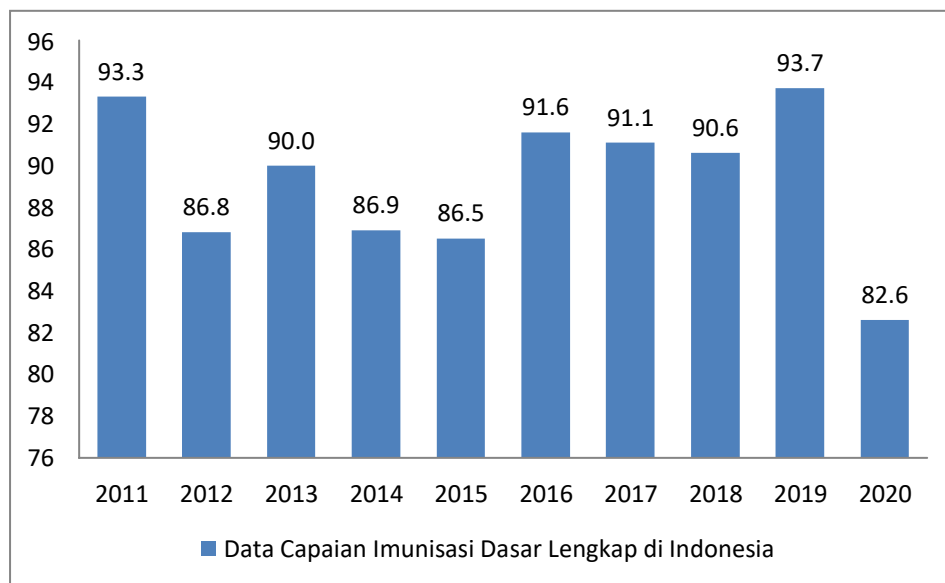
Setiap tahun diseluruh dunia dapat mencegah 3 hingga 5 juta kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Vaksin telah menunjukkan kontribusi paling signifikan terhadap pencegahan penyakit menular diabad lalu (WHO, 2021). Menurut WHO (2005) pencegahan penyakit pada seseorang dapat dilakukan dengan cara vaksinasi, hal ini untuk memberikan rangsangan kekebalan tubuh ketika kontak dengan agen infeksius, vaksinasi akan berhasil jika seseorang telah diimunisasi. Risiko terjadinya suatu penyakit dapat dicegah dengan dengan cara memberikan vaksin. Berikut data pencapaian imunisasi dasar lengkap dua Negara di kawasan Asia Tenggara:

Tabel 1. 1 Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Tahun Pertama Kehidupan di Negara Kawasan Asia Tenggara Berdasarkan Data DHSTahun 2002-2017

Negara	Tahun 2002	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Indonesia	42,5%	-	-	-	59,7%
Filipina	-	-	-	-	49,4%
Kamboja	-	68,1%	-	-	-
TimorLeste	-	-	-	40,1%	-
Vietnam	64,6%	-	-	-	-
Myanmar	-	-	49,8%	-	-

Sumber : Data DHS di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2002-2017

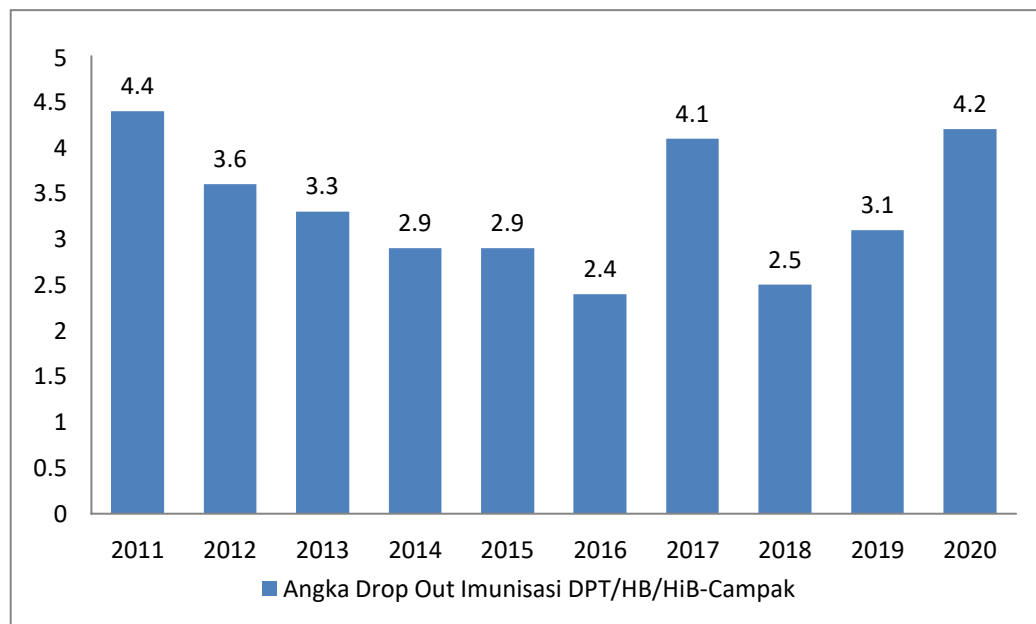
Berdasarkan Tabel 1.1 sel yang diberi tanda (-) menandakan tidak ada survei DHS yang dilakukan pada negara tersebut, data terbaru pada tahun 2017 pencapaian imunisasi dasar lengkap Indonesia sebesar 59,7% dan Filipina sebesar 49,4% yang keduanya belum mencapai target WHO (90%).



Sumber : (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Gambar 1. 1 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi (dalam persen) Pada Tahun Pertama Kehidupan di Indonesia Tahun 2011-2020 Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020

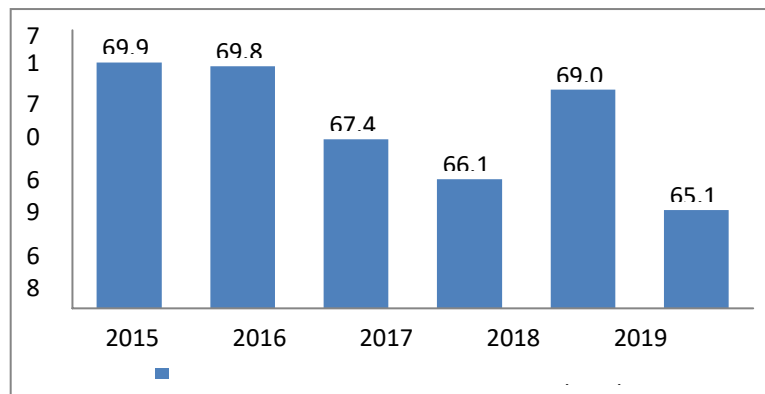
Berdasarkan Gambar 1.1 cakupan imunisasi dasar lengkap dari tahun 2015 ke 2016 mengalami jumlah kenaikan, kemudian kembali turun dengan selis 0,5% pada tahun 2017. Seperti pada survei data DHS pada Gambar 1.1 cakupan imunisasi dasar lengkap bayi terlihat berbeda antara data DHS tahun 2017 dengan data imunisasi dasar lengkap bayi Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, data DHS berasal dari data survei sampel imunisasi dasar lengkap bayi di Indonesia sedangkan data Kementerian Kesehatan RI merupakan data laporan tahunan dari imunisasi dasar lengkap bayi di Indonesia.



Sumber : (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Gambar 1. 2 Angka *Drop Out* Imunisasi DPT/HB/HiB-Campak Pada Bayi (dalam persen) di Indonesia Tahun 2011-2020 Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 pada tahun 2011, 2017 dan 2020 terjadi peningkatan angka *drop out* imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu 2011 sebesar 4,4%, 2017 sebesar 4,1% dan 2020 sebesar 4,2%.



Sumber : (Department of Health Republic of the Philippines, 2015-2020)

Gambar 1. 3 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi (dalam Persen) di Filipina Tahun 2015-2020

Berdasarkan Gambar 1.3 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi

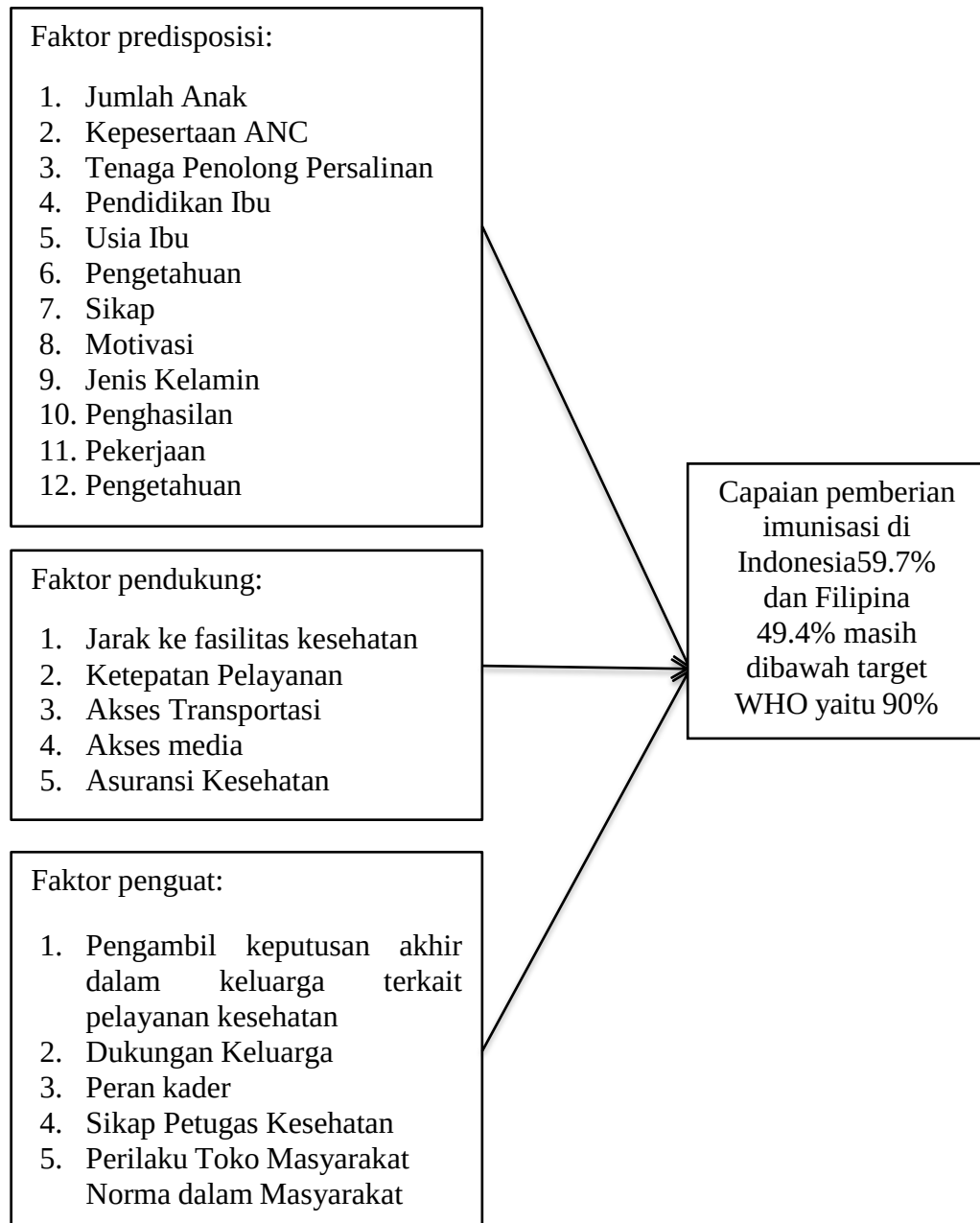
mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2018, kemudian mengalami kenaikan kembali menjadi 69,08% pada tahun 2019. Pada Gambar 1.1 data DHS Filipina tahun 2017 berbeda dari data *Department of Health Republic of the Philippines* tahun 2017, data DHS berasal dari data survei sampel imunisasi dasar lengkap pada bayi di Filipina sedangkan data dari *Department of Health Republic of the Philippines* tahun 2017 berasal dari data laporan tahunan dari imunisasi dasar lengkap bayi di Filipina.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas dua negara yaitu Indonesia dan Filipina mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap bayi pada tahun pertama kehidupan. Peneliti memilih kedua negara ini karena tingginya rentang pencapaian imunisasi dasar lengkap bayi pada data DHS pada Tabel 1.1 dengan target WHO (90%). Indonesia dan Filipina merupakan dua negara yang berada dikawasan Asia Tenggara yang sama-sama menggunakan sistem UHC dibidang kesehatan. Menurut *Department of Health Republic of the Philippines* (2020c) Filipina memiliki tujuan untuk mencapai UHC (*Universal Health Coverage*) agar tercapainya peningkatan derajat kesehatan, peningkatan perlindungan finansial, peningkatan daya tanggap masyarakat Filipina ketika pergi ke fasilitas kesehatan. Filipina memiliki ketentuan penting dalam UHC yaitu mentransformasikan pelayanan prima berkeadilan, berorientasi primer dan system perawatan kesehatan yang terpadu. Menurut Agustina (2018) untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan pemerintah Indonesia pada tahun 2014 meluncurkan program UHC (*Universal Health Coverage*) yang disebut dengan NHIS (*National Health Insurance*

Service), dengan adanya system UHC ini diharapkan dapat masyarakat dapat memiliki akses yang memadai pada pelayanan kesehatan.

Penulis akan menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian rendahnya pemberian vaksin di Indonesia dan Filipina Indonesia dengan menggunakan Teori Perilaku Lawrence Green. Menurut Lawrence (1980) perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Problem statemen pada penelitian ini adalah capaian pemberian imunisasi dasar lengkap bayi di Indonesia 59,7% dan Filipina 49.4% masih dibawah target WHO yaitu 90%.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 4 Identifikasi Masalah

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengukur faktor predisposisi (meliputi jumlah anak, kepesertaan ANC, tenaga penolong persalinan, pendidikan, usia) dan faktor

penguat (meliputi pengambil keputusan akhir dalam keluarga terkait pelayanan kesehatan) didalam teori perilaku Lawrence Green yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi pada tahun pertama kehidupan. Penelitian hanya pada faktor predisposisi dan faktor penguat karena keterbatasan data sekunder yaitu data DHS. Penelitian dilakukan seperti yang tertulis di rumusan masalah.

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor predisposisi (meliputi jumlah anak, kepesertaan ANC, tenaga penolong persalinan, pendidikan, usia) dari pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina?
2. Bagaimana faktor penguat (meliputi pengambil keputusan akhir dalam keluarga terkait pelayanan kesehatan) dari pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina?
3. Bagaimana variabel dependen dari faktor predisposisi dan faktor penguat pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina?
4. Bagaimana hubungan faktor predisposisi (meliputi jumlah anak, kepesertaan ANC, tenaga penolong persalinan, pendidikan, usia) dengan pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina?
5. Bagaimana hubungan faktor penguat (meliputi pengambil keputusan akhir dalam keluarga terkait pelayanan kesehatan) dengan pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor predisposisi (meliputi jumlah anak, kepesertaan ANC, tenaga penolong persalinan, pendidikan, usia) dari pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina.
2. Mengidentifikasi faktor penguat (meliputi pengambil keputusan akhir dalam keluarga terkait pelayanan kesehatan) dari pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina.
3. Mengidentifikasi variabel dependen dari faktor predisposisi dan faktor penguat pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina.
4. Menganalisis hubungan faktor predisposisi (meliputi jumlah anak, kepesertaan ANC, tenaga penolong persalinan, pendidikan, usia) dengan pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina.
5. Menganalisis hubungan faktor penguat (meliputi pengambil keputusan akhir dalam keluarga terkait pelayanan kesehatan) dengan pemberian imunisasi di Negara Indonesia dan Filipina.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah. Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuannya selama perkuliahan dengan mengetahui cara untuk mencari hubungan antara faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap bayi pada tahun pertama kehidupan.

2. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Memberikan referensi baru untuk melakukan penelitian mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat selanjutnya.

3. Bagi Negara Terkait

Sebagai bahan pertimbangan masukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan program-program yang mendukung lainnya.